

Pelatihan Preservasi dan Pembuatan Insektarium Kupu-Kupu Menjadi Souvenir Sebagai Usaha Pengembangan Kreatifitas di Lingkungan Kampus STKIP-PI Makassar

Irnayanti Bahar¹
Andi Gita Maulidyah Indraswari²

^{1,2}Universitas Patempo, Makassar, Indonesia
irnayantibahar22196@gmail.com¹⁾
gitamaulidyah@gmail.com²⁾

Kata Kunci: *Insektarium, Kupu-Kupu*

Abstrak: Pelaksanaan kegiatan bertujuan memberikan pengetahuan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan lahan yang terbatas di lingkungan kampus dalam mengoleksi kupu-kupu, selain itu meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menciptakan wirausaha yang kreatif melalui pembuatan insektarium kupu-kupu menjadi souvenir hingga menghasilkan produk, dan meningkatkan peluang usaha bagi mahasiswa untuk dikembangkan sebagai mata pencaharian tambahan. Metode penyajian pelatihan yaitu metode penyuluhan dan praktik. Adapun hasil yang dicapai yaitu adanya penambahan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mahasiswa tentang cara memanfaatkan lahan terbatas di lingkungan kampus, mampu menggunakan peralatan dan cara mengoleksi kupu-kupu. Pelatihan ini memberikan pengetahuan, teknik, pengalaman, dan keterampilan kepada mahasiswa tentang teknik pengawetan serangga. Selain pengetahuan dan pengalaman mahasiswa juga mendapatkan manfaat dari kegiatan ini, yaitu kemampuan membuat souvenir hingga menghasilkan produk, dan meningkatkan peluang usaha bagi mahasiswa untuk dikembangkan sebagai mata pencaharian tambahan.

Pendahuluan

Indonesia memiliki jumlah spesies kupu-kupu yang banyak dan diperkirakan 2500 spesies. Penyebaran setiap jenis kupu-kupu tersebut mengikuti pola distribusi yang jelas. Jenis kupu-kupu yang ditemukan pada wilayah bagian barat Indonesia, penyebarannya berasal dari daratan Asia sedangkan kupu-kupu yang terdapat di Indonesia bagian timur, penyebarannya dari benua Australia. Kupu-kupu merupakan serangga bersayap yang dapat terbang bebas, kupu-kupu dapat berpindah dari satu tempat ke tempat yang jauh dan mempunyai jelajah terbang yang tinggi, keadaan ini dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi kupu-kupu tersebut dengan iklim dan kondisi

habitatnya (Rohman Fatchur, 2019). Kupu-kupu dapat meninggalkan habitat sebelumnya jika terjadi kebakaran hutan (Bahar, 2019).

Dalam kegiatan menangkap serangga kolektor harus mengetahui habitat tempat serangga hidup, selain itu waktu mengoleksi harus disesuaikan dengan masa aktif atau kebiasaan serangga, sehingga kolektor dapat menentukan metode yang akan digunakan dalam menangkap serangga. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam mengoleksi serangga antara lain, harus dilakukan secara bertanggung jawab, memperoleh ijin dari instansi yang berwenang, spesimen voucher disimpan dalam koleksi museum (Oktarima Wahidati, 2015).

Kupu-kupu berperan penting dalam keseimbangan ekosistem dan berfungsi sebagai bioindikator ekologis yang baik pada lingkungan hidup (Kurniawan B, 2020). Kupu-kupu juga memiliki peranan sebagai polinator yang dapat membantu proses penyerbukan pada tanaman (Ghazanfar, 2016).

Koleksi kupu-kupu selain dapat digunakan untuk souvenir, juga dapat digunakan untuk melihat nilai dari spesies-spesies serangga yang telah dikenal namanya, baik nama itu nama daerah ataupun nama-nama ilmiah. Dengan nama-nama ilmiah ini, koleksi dapat digunakan untuk identifikasi kupu-kupu, dengan koleksi dapat dilihat pula bahwa persoalan-persoalan mengenai kupu-kupu masih merupakan bagian yang besar yang harus dipelajari. Untuk dapat membuat koleksi kupu-kupu dibutuhkan pengetahuan teknik dalam bidang ini, sehingga koleksi tersebut mempunyai nilai, baik untuk kepentingan biologi, entomologi ataupun kepentingan khusus bagi seorang kolektor.

Mahasiswa STKIP-PI Makassar merupakan mahasiswa perantau. Selain kuliah, mahasiswa STKIP-PI Makassar juga mengandalkan kerja sambilan untuk mencukupi biaya hidup sehari-hari. Pengembangan keterampilan dan kreatifitas sangat diperlukan untuk menambah kemampuan mahasiswa dalam membuka peluang usaha sendiri dalam skala kecil. Dalam jangka panjang, modal keterampilan preservasi dan pembuatan souvenir kupu-kupu yang diberikan kepada mahasiswa dapat dikembangkan jika mereka telah kembali ke kampung halamannya, untuk mendukung sektor kesehatan dan ekonomi keluarga. Berdasarkan analisis situasi dan uraian di atas permasalahan mitra adalah masih kurangnya pengetahuan mengenai preservasi dan cara pembuatan souvenir kupu-kupu dengan memanfaatkan lahan terbatas maka diadakanlah Pelatihan Preservasi dan Pembuatan Souvenir Kupu-Kupu sebagai Wirausaha Kreatif di Lingkungan Kampus STKIP-PI Makassar untuk menambah pemahaman mahasiswa mengenai cara preservasi dan pembuatan souvenir kupu-kupu.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Kampus STKIP Pembangunan Indonesia pada tanggal 8-13 Mei 2020. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang jenis kupu-kupu di Indonesia, bagaimana cara *rearing* (penangkaran serangga) yang berasal dari alam, melakukan pelatihan tentang bagaimana cara membuat awetan kering kupu-kupu secara benar, dan memberikan pelatihan mengenai cara pembuatan insektarium kupu-kupu. Kegiatan ini dirangkaikan dengan sosialisasi dan praktek preservasi kupu-kupu menjadi sebuah karya yang indah. Pelatihan dilaksanakan setelah mahasiswa diberikan sosialisasi dengan materi Pengenalan jenis kupu-kupu di Indonesia, Pentingnya menjaga konservasi alam,, Tujuan dan manfaat pembuatan insektarium.

Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan PKM Pelatihan Preservasi dan Pembuatan

Insektarium Kupu-Kupu yaitu dengan memberi tugas mandiri kepada peserta PKM berupa tugas praktek menyimpan serangga, merentangkan dan mengeringkan sayap kupu-kupu, dan membingkai kupu-kupu. Dari hasil tugas praktek mandiri tersebut, terlihat bahwa peserta sudah mampu mempraktekkan cara Preservasi dan Pembuatan Insektarium Kupu-Kupu.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) Pelatihan Preservasi dan Pembuatan Insektarium Kupu-Kupu Menjadi Souvenir Sebagai Usaha Pengembangan Kreatifitas di Lingkungan Kampus STKIP-PI Makassar telah dilaksanakan pada tanggal 8-13 Mei 2020. Kegiatan PKM keseluruhan berlangsung selama 1 minggu yang dimulai dari tahap sosialisasi, Pelatihan Preservasi Kupu-kupu, dan Pembuatan insektarium kupu-kupu. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa semester 6 (enam) STKIP Pembangunan Indonesia. Jumlah peserta yang hadir adalah 20 (dua puluh) orang mahasiswa.

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan ini yaitu penyuluhan dan praktik. Kegiatan ini meliputi:

1. Sosialisasi

Memberikan penyuluhan tentang jenis-jenis kupu-kupu di Indonesia, bagaimana cara *rearing* (penangkaran serangga) yang berasal dari alam. Kegiatan ini dilakukan dengan membawa beberapa jenis kupu-kupu yang telah dikoleksi oleh pelaksana kegiatan ini dari beberapa lokasi yang berbeda

2. Pelatihan Preservasi Kupu-kupu

Melakukan pelatihan tentang bagaimana cara membuat awetan kering kupu-kupu secara benar. Hasil awetan ini dapat digunakan sebagai souvenir, voucher serangga dan dapat membantu proses identifikasi serangga, sebagai media pembelajaran kepada mahasiswa. Adapun langkah kegiatan preservasi sebagai berikut: Kupu-kupu diawetkan dengan cara menyuntikkan larutan alkohol 70% di bagian toraknya menggunakan alat suntik. Sayap kupu-kupu tersebut dibentangkan segera setelah disuntik di atas papan perentang. Setelah direntangkan, dilakukan pengeringan pada oven selama 5 hari

3. Pembuatan insektarium kupu-kupu

Kupu-kupu yang sudah kering dipasang dalam bingkai setelah dilepaskan dari papan perentang.

Kegiatan ini merangkaikan sosialisasi dan praktek preservasi kupu-kupu menjadi sebuah karya yang indah. Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat memperoleh ide dan dapat mengembangkan kreatifitas dalam berwirausaha. Pelatihan dilaksanakan setelah mahasiswa diberikan sosialisasi, dengan materi Pengenalan jenis kupu-kupu di Indonesia, Pentingnya menjaga konservasi alam, Tujuan dan manfaat pembuatan insektarium.

Pelatihan membuat insektarium kupu-kupu terdiri atas tiga tahap yaitu

1. Praktek menyimpan serangga;

Pada kegiatan ini diajarkan bagaimana cara menyimpan kupu-kupu yang telah dikoleksi dari alam, agar sayapnya tidak rusak. Kupu-kupu yang diperoleh dari alam diletakkan ke dalam kertas papilot (gambar 1), agar sisik pada sayap tidak rusak



Gambar 1 Penyimpanan kupu-kupu pada papilot

(2) Praktek merentangkan dan mengeringkan sayap kupu - kupu

Pada kegiatan ini, digunakan papan perentang yang terbuat dari kayu, atau dapat dimodifikasi dengan menggunakan sterofoam. Sampel yang disimpan kadang- kadang kaku dan mudah patah, sehingga untuk mempermudah perentangan, maka dilakukan pelemasan pada toraks kupu-kupu dengan cara menyuntikkan alcohol 70%. Jika sudah lemas, bagian tengah toraks ditusuk menggunakan jarum serangga dan diatur letaknya pada papan perentang. Setelah itu, bagian atas ditutup menggunakan kertas minyak transparan. Selanjutnya sayap dijepit dengan cara menusuk sekeliling sayap, kemudian dikeringkan dalam oven selama 5 hari



Gambar 2. Merentangkan kupu-kupu

(3) Praktek membingkai kupu-kupu.

Pada kegiatan ini disiapkan kayu sebagai bingkai, kaca, gabus, dan lem. Ukuran bingkai disesuaikan dengan jumlah kupu-kupu yang akan dipasang.



Gambar 3. Hasil Preservasi dan Souvenir Kupu-kupu Mahasiswa



Gambar 4. Hasil Preservasi dan Souvenir Kupu-kupu Mahasiswa

Simpulan

Kesimpulan kemajuan kegiatan PKM Pelatihan Preservasi dan Pembuatan Insektarium Kupu-Kupu Menjadi Souvenir Sebagai Usaha Pengembangan Kreatifitas di Lingkungan Kampus STKIP-PI Makassar berjalan sesuai rencana dan sudah dirasakan manfaatnya bagi peserta pelatihan khususnya mahasiswa. Mereka telah mengetahui cara preservasi kupu-kupu dan telah mengetahui bagaimana cara membuat souvenir kupu-kupu. Terdapat 19 dari 20 orang peserta atau 90 % peserta yang mampu mempraktekkan cara preservasi kupu-kupu dan cara membuat souvenir. Hasil PKM menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah ikut membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terkhusus kepada kepala P3M dan Kami ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh rekan dosen yang telah ikut membantu selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Referensi

- Bahar I, 2016. Keanekaragaman kupu-kupu Superfamily Papilionoidea di Kawasan Hutan Pendidikan Gunung Walat Sukabumi. *Jurnal Zoo Indonesia*. 2(1). 22-27.
- Ghazanfar, M., Malik, M. F., Hussain, M., Iqbal, R., & Younas, M. (2016). Butterflies and their contribution in ecosystem: A review. *Journal of Entomology and Zoology Studie*. Vol. 4(2): 115-118.
- Kurniawan B, 2020. Keanekaragaman Spesies Kupu-Kupu (Lepidoptera) pada Habitat Eko-wisata Taman Bunga Merangin Garden Bangko Jambi. *Journal of Biology and Applied Biology*. 3(1), 1-2.
- Rohman Fatchur, 2019. Bioekologi Kupu-kupu. Universitas Negeri Malang.UM
- Oktarima Wahidati, 2015. Pedoman Mengoleksi, Preservasi, serta Kurasi Serangga dan Arthropoda Lain. Pusat Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati Nabati. Kementrian Pertanian.